

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA
(Studi Kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NUR MUSLIKHAT

NIM 1522103031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSINYA
(STUDI KASUS PONDOK PWSANTREN MADINATUL ULUM AL-
ISHLAH KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS)**

**Nur Muslikhat
1522103031**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Ciberem Grumbul Banaran, Kecamatan Sumabang. Pondok pesantren ini mempunyai perbedaan dengan lainnya. Karena ia tidak memungut biaya apapun kepada santrinya, baik untuk makan maupun lainnya. Namun justru meski tanpa memungut biaya dari santri, pondok pesantren ini tetap eksis dan malah membuka cabang di tempat lain. Hal ini tentu merupakan suatu keunikan tersendiri yang layak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah dalam mempertahankan eksistensinya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data-data dalam penelitian kualitatif ini berupa data-data primer dan sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-ishlah telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, dari Fungsi manajemen: 1) Perencanaan, untuk perencanaan membuat kurikulum untuk pondok pesantren, serta membuat jadwal kegiatan rutin pondok pesantren, 2) Pengorganisasian, fungsi pengorganisasian ini sudah ditentukan oleh lembaga nyayasan dan adapun untuk yang mengajar langsung ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren, 3) Penggerak, kerjasama antara pengurus pengajar dan pengasuh pondok selalu terjalin dengan komunikasi yang baik, 4) Pengawasan, untuk pengawasan langsung di awasi dan dikontrol oleh ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Adapun unsur manajemen yaitu a) Manusia b) Uang c) Mesin d) Metode e) Bahan f) Pasar.

Kata Kunci : Manajemen, Pondok Pesantren, Madinatul ulum al islah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi tentang Manajemen Pondok Pesantren	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	19
3. Unsur Manajemen	26
B. Pondok Pesantren.....	27
1. Pengertian Pondok Pesantren	27
2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren	29
3. Elemen Pondok Pesantren	32
4. Manajemen Pondok Pesantren	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40

D. Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	47
2. Lokasi	49
3. Visi Misi.....	49
4. Profil Pengasuh Pondok Pesantren	49
5. Struktur Organisasi.....	50
6. Sumber Dana.....	51
7. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren	51
8. Program – Program Pondok Pesantren	52
B. Manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah	54
1. Fungsi Manajemen Pondok Pesantren	54
2. Unsur – Unsur Manajemen Pondok Pesantren	59
3. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran – saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebagai Lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat¹.

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat, visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang.² Dengan demikian adanya pondok pesantren tidak akan terlepas dari hubungan sosial dimasyarakat. Sehingga dalam pondok pesantren banyak diajarkan mengenai fikih yang bertujuan untuk membangun moralitas bangsa Indonesia yang baik dan sesuai agama Islam.

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandirinya itu, pesantren bisa memegang teguh ajaran yang sesuai dengan ajaran islam. Karena itu, pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Sekalipun belakangan isu terorisme dienduskann dari kalangan

¹ Zulhimma."Dinamika Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol.01,No.02 2013.

² Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*.(Jakarta: Prendamedia group,2018). Hlm 195.

pesantren, sebenarnya faham semacam itu tidak pernah diajarkan di lembaga pesantren. Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu: 1) kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) kurikulum pondok pesantren; dan 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok dan pendidikan seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel ketrampilan. Kegiatan terangkum dalam “*Tri Darma Pondok Pesantren*” yaitu : 1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT ; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.³ Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi “*sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain*”.

Proses belajar mengajar sebagai salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang selama ini dikembangkan di pesantren pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist serta literatur keislaman klasik dalam bahasa arab yang dapat menunjang pemahaman materi keagamaan yang disampaikan dengan harapan santri dapat menjadi *ulul al- bab*, yakni cendekiawan muslim yang ada dalam rangka mengemban amanah *khalifah fil ard* (pemimpin, pengelolaan bumi).⁴

Dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat serta tuntutan kehidupan yang semakin pesat, penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga ada pondok pesantren disebut khalafiyah, salafiyah, dan pondok pesantren asrama.⁵

Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat dibiarkan tumbuh dan berkembang apa adanya oleh pemerintah kita. Saatnya gerakan

³Imam syafe'i. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017. (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017). Hlm.86.

⁴Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. (Jogjakarta: Mitra Media. 2014). Hlm 10.

⁵Nurkholis. *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. (Purwokerto: STAIN PRESS. 2015). Hlm 54.

masyarakat untuk melakukan perubahan cara pandang terhadap pondok pesantren sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di negeri ini. Langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren adalah dengan menanamkan manajemen yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.⁶

Manajemen adalah keniscayaan bagi suatu lembaga atau organisasi sekecil apapun. Tanpa manajemen yang bagus, lembaga maupun organisasi tersebut akan sulit mencapai target ataupun tujuan yang diinginkannya. Tak lepas dari hal tersebut adalah lembaga pesantren.⁷ Manajemen juga menaruh perhatian pada penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai, artinya manajemen menaruh perhatian pada aspek efektivitas.⁸

Pendidikan pondok pesantren merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (humanis). Namun di sisi lain tenaga pendidik (ustadz) pondok pesantren menjadi *problem* tersendiri dan harus terus menerus dimotivasi agar lebih profesional, bersamaan dengan itu mengadopsi model-model pendidikan *modern* perlu segera dilakukan agar dapat menjadi pusat pembaharuan pendidikan islam “*centre of moslim revitalization*” di Indonesia.⁹

Stigma buruk akan manajemen pondok pesantren di negeri ini nampaknya belum lenyap betul. Jeleknya manajemen pondok pesantren menyebabkan intitusi pendidikan nonformal ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tetap melanggengkan status *quo*-nya sebagai institusi pendidikan yang tradisional, konservatif, dan terbelakang. Hal iini seperti yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja usia pesantren yang begitu tua ini memiliki korelasi yang signifikan dengan kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan yang membutuhkan solusi

⁶ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen...* hlm. 10

⁷ Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan...* hlm 196.

⁸ Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2006).Hlm16.

⁹ Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen...* hlm 12.

dengan segera untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut.¹⁰ Akan tetapi keadaan yang demikian keberadaan pesantren tetap diminati di masyarakat dengan manajemen yang kurang profesional.

Walaupun manajemennya kurang profesional, pondok pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun. Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen profesional malah tidak jalan. Benarkan hal demikian? Mungkin benar, akan tetapi keberadaan ponpes semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak perlu heran jika belakangan ini fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga munculah ponpes tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan ada banyak pesantren yang gulung tikar.¹¹

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, terdapat pilihan-pilihan langkah, yaitu; *pertama*, lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren) mengambil secara utuh semua kurikulum(non-agama) dari kurikulum sekolah umum, namun tetap mempertahankan sejumlah program pendidikan agama dengan menambah jam belajar. *Kedua*, memilih desain atau model pendidikan umum Islami yang handal dan mampu bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan umum. *Ketiga*, mengkhususkan pada desain pendidikan keagamaan yang handal dan mampu bersain secara kompetitif, misalnya mempersiapkan ulama-ulama dan mujtahid-mujtahid yang berkaliber nasional, bahkan internasional. *Keempat*, mengkhususkan pendidikan agama, namun dibekali skills profesional dalam bidang tertentu, seperti keahlian pertanian, peternakan, teknologi, komputer, perbengkelan, dan lain-lain. Harapannya, ketika mereka lulus dapat menerapkan ilmunya dengan

¹⁰ Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm 114.

¹¹ Djoko Hartono. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyikapi Pondok Pesantren Go Internasional*. (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussiriy, 2012). Hlm 10-11.

berenterpreneurship atau bekerja pada berbagai perusahaan di dalam maupun luar negeri.¹² Dengan demikian pondok pesantren akan lebih modern dan dapat mengikuti era globalisasi sekarang.

Di era sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia. Menurut Manfred Ziemek, tipe-tipe pesantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut: *Pertama*, pesantren tipe A, pesantren ini memiliki sarana yang sangat terbatas, yaitu masjid dan rumah kiai. Bagi pesantren ini masjid merupakan pusat kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam. *Kedua* pesantren tipe B, yaitu pesantren yang mempunyai sarana lebih lengkap yang terdiri dari masjid, rumah kiai, dan pondok atau asrama. Perbedaan tipe A dan B terletak ketersediaan pondok atau asrama didalamnya. Jika A santri mukim mentap di rumah kiai sedangkan B santri mukim bertempat di asrama. *Ketiga*, pesantren Tipe C, pesantren ini memiliki empat sarana penting untuk kegiatan pendidikan, yaitu: masjid, rumah kiai, pondok, madrasah. Pesantren tipe ini menunjukkan bahwa ingin mengembangkan dengan penambahan fasilitas dan program pendidikan formal, yaitu madrasah. *Keempat*, pesantren tipe D, pesantren dengan tipe ini dapat dicirikan dengan tiga hal: (1) memiliki 5 komponen utama pesantren (pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, kiai), (2) memiliki madrasah, (3) memiliki program ketrampilan. Ketrampilan yang diberikan oleh pesantren antara lain menguasai lahan, empang, kebun, peternakan, dan ada kursus menjahit, perbengkelan dan pertukangan kayu. Dengan penambahan ketrampilan ini menunjukkan pesantren peduli terhadap tuntutan masyarakat akan peluang kerja untuk para santrinya. *Kelima*, pesantren tipe E, pesantren tipe ini dicirikan dengan lima hal, yaitu: (1) memiliki 5 komponen, (2) memiliki madrasah, (3) memiliki program ketrampilan, (4) memiliki sekolah umum, (5) memiliki perguruan tinggi. Penambahan sekolah umum di pesantren dari SD, SMP, SMK, SMU, sampai

¹² Fathul Aminudin Aziz. *Manajemen...* hlm 26.

perguruan tinggi menunjukkan pesantren peduli terhadap tuntutan perkembangan zaman.¹³

Melihat keaneka ragam pesantren diatas, maka Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: *Pertama*, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai pada kepermasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab *maraji*'-nya bisa disebut kitab kuning. *Kedua*, pesantren modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum kemenag. *Ketiga*, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga manajemennya.¹⁴

Suatu sistem pendidikan, termasuk pesantren, tentu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah bagaimana melakukan revitalisasi terhadap pesantren agar kelebihan yang dimilikinya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendapat lulusan yang berkualitas unggul. Kini, saatnya aset kelebihan itu dioptimalkan dan dijadikan nilai tambah bagi upaya meningkatkan peran pesantren dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.¹⁵

Dapat kita lihat pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah yang dahulu memakai sistem salafiy dengan metode bandongan, sorogan, pengajian-pengajian, takhash-hush serta pengkajian kitab-kitab kuning. Namun sistem yang ada dirasakan kurang memuaskan, sehingga pengasuh dan pengurus bertekad mendirikan lembaga pendidikan terpadu baik secara konvensional (pondok pesantren) maupun klasikal (sekolah). Sehingga sejak

¹³ Abdullah Aly. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaahn terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm 175-182.

¹⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, Mei 2017. (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lmpung). Hal 8-9.

¹⁵ Suryadharma Ali. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. (Malang: UIN-MALIKA PERS, 2013). Hlm 143-144.

tahun 2010 resmi berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum Al- Ishlah yang bertempat di desa Ciberem grumbul Banaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan pondok pesantren di masyarakat.

Pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah mempunyai keunggulan yaitu biaya operasional pondok pesantren dilaksanakan secara gratis, khususnya untuk santri yang mukim di pondok pesantren tersebut untuk kajian kitab, konsumsi, listrik dan sarana prasarana. Walaupun dengan keadaan yang demikian tersebut pondok pesantren dikatakan layak sebagai tempat untuk menimba ilmu karena dengan lingkungan dan tempat yang bersih, ruang kamar yang memadai, MCK yang memadai karena sekarang sudah ditambah untuk Kamar mandi santri Putra dan Putri sehingga saat akan bersih-bersih tetap kondusif.

Untuk sumber dana didapat dari donatur tetap dan tidak tetap. Donatur tetap diperoleh dari anggaran dana Desa untuk pengajar TPQ berasal dari santri pondok pesantren tersebut yang diberikan mulai tahun 2020 dengan nominal lima puluh ribu rupiah untuk satu orang pengajar dan berasal dari zakat mal secara rutin dari salon yang bertempat dengan pondok pesantren setiap bulannya kurang lebih tujuh puluh lima ribu rupiah sampai seratus ribu rupiah. Donatur tidak tetap diperoleh dari umum atau orang-orang yang ingin menyumbangkan berupa uang atau kebutuhan pondok pesantren tanpa diminta oleh pengurus atau pengurus.

Dengan berdirinya pondok pesantren yang mempunyai keunggulan tersebut memberikan peran yang sangat penting bagi masyarakat akan kebutuhan ruhaniyahnya karena sekarang banyak masyarakat sekitar bahkan sampai luar kecamatan dengan kurang lebih 80 orang sudah mulai mengikuti kajian ruhani yaitu maulid simtuduror disetiap malam minggu. Dan kegiatan TPQ kalangan anak sekolah PAUD sampai SD sudah memiliki 80 santri. Untuk yang kajian khusus remaja 30 santri, serta memiliki PAUD yang termasuk dalam pondok pesantren dengan jumlah siswa 8 anak. Sementara

untuk santri yang mukim hanya berjumlah 7 santri.¹⁶ Dengan kepemimpinan yayasan pondok pesantren yang secara umum merupakan lulusan dari perguruan tinggi serta keunggulan yang dimiliki pondok pesantren tersebut dan dilihat dari tahun berdiri sudah 10 tahun ternyata sekarang memiliki 14 santri yang mukim yang terdiri dari 7 santri putra dan 7 santri putri serta untuk tahun 2021 mulai bulan November pondok pesantren sudah bekerja sama dengan MI Ciberem dengan jumlah santri yang mukim 6 santri putri dan 25 santri putra. Dengan menggunakan manajemen tradisional, hal tersebut tidak membuat pondok pesantren menjadi tidak berkembang akan tetapi tetap istiqomah untuk selalu mengaji dengan mengkaji beberapa kitab, serta semakin eksis di masyarakat. Keadaan yang demikian membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas).

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Manajemen merupakan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu.¹⁷ Manajemen menurut James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya-upaya anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan.¹⁸

Yang dimaksud manajemen disini ialah manajemen yang digunakan dalam pondok pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah sehingga

¹⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu Ustad Rahmat Widiyatno, pada tanggal 17 Februari 2020, pukul 10. 15 WIB

¹⁷ Ahmad Janan. "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren". *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 No 2 November 2016. Hlm 358.

¹⁸ Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2. hlm 103.

dapat berkembang dan tetap eksis sampai sekarang. Bagaimana proses pengelolaan yang sesuai dengan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Perencanaan meliputi bagaimana proses pembuatan kurikulum, jadwal harian, mingguan pondok pesantren, mengkategorikan santri sesuai dengan umur sehingga dalam penyampaian pembelajaran sesuai. Pengorganisasian disini adalah tentang bagaimana kerjasama antara pengurus pondok pesantren. Penggerakan yang dimaksud yaitu melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dan terakhir pengawasan, pengawasan disini yaitu bagaimana peran seorang pengasuh pondok pesantren dengan santrinya sehingga setiap santri tetap bertahan untuk menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut Abdurrahman Wahid, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mencari pengetahuan Islam, yang pada umumnya kata pesantren mengacu pada suatu tempat, dimana santri menghabiskan kebanyakan dari waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.¹⁹

Menurut Dhofier mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁰ Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan sisten asrama atau pondok, dimana seorang Kyai menjadi salah satu figure paling utamanya, masjid sebagai wadah suatu kegiatan, dan

¹⁹ Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, Jurnal Studi Islam dan Budaya, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2006.

²⁰ Ahmad dan Arif Rahman, “Pondok Pesantren”. *Jurnal Darul ‘Ilmi*. Volume 01, No 02 Oktober 2018. Hlm 3.

penagajaran Islam dibawah bimbingan seorang Kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.²¹

Dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah dengan menggunakan manajemen tradisonal dapat eksis sampai sekarang.

3. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul,ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.²²

Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pondok pesantren tetap selalu ada dengan selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki didalamnya. Sehingga nama pondok pesantren akan selalu ada dan diketahui oleh orang banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Manajemen pondok pesantren untuk mempertahankan eksistensinya studi kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen pondok pesantren untuk

²¹ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi", Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>, diakses 30 maret 2017 pk1 07.26.

mempertahankan eksistensinya studi kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mahasiswa lain di bidang manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia
- b. Menambah khazanah keilmuan tentang pengelolaan sumber daya manusia
- c. Penelitian pengelolaan sumber daya manusia ini dapat diterapkan secara langsung di lapangan.
- d. Sumbangan pikiran dan informasi tentang pengelolaan pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diambil dari pertama hasil skripsi Wifaun Nashihah, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Prodi Manajemen Dakwah tahun 2020 yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al- Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Penelitian ini berisi bahwa Pondok Pesantren Metal Sunan Kalijaga pada mulanya hanya untuk para pecandu narkoba saja, tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren dapat terus berkembang dan menjadi pondok Tahfidz. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut telah sesuai dengan fungsi dan unsur manajemen. Fungsi manajemen: 1) Perencanaan, untuk perencanaan membuat kurikulum baru, jadwal mengaji, jadwal seaman rutin, dan juga peraturan, 2) Pengorganisasian, langsung ditunjuk Abah Soleh dan untuk pembagian dewan pengajar menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, 3) Penggerak, kerja sama yang baik antar sesama pengurus begiutu juga dengan pengajar, 4) Pengawasan, langsung di kontrol dan dinilai oleh pembina dan pengajar

tahfidz, 5) Penilaian, penilaian yang dilakukan meliputi: 1) *Bin Nazhar* 2) *Tahfidz* 3) *Tallaqi* 4) *Taqrir* 5) *Tasmi*. Sedangkan media pembelajarannya yaitu al-qur'an Kudus dan Mp3. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: adanya dukungan dari orang tua, keinginan dari diri sendiri, motivasi dan dukungan dari guru yang ada di pondok pesantren. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: malas, bosan, jenuh, haid bagi perempuan, guru yang berhalangan hadir, dan pacaran.²³

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasanyaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yaitu tentang topik pembahasannya yaitu penelitian disini menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dalam mempertankan eksistensinya sedangkan yang ditulis oleh Wifaun Nasihah yaitu manajemen pondok pesantren dalam Menghafal Al-Qur'an.

Skripsi selanjutnya oleh Tahmil. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prodi Manajemen Dakwah tahun 2017 dengan judul *Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pokok permasalahannya adalah bagaimana manajemen pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan Sumber Daya Santri yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dan sosiologi, sedangkan sumber data didapat dari data primer dan sekunder dengan cara mendatangi tempat penelitian secara langsung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implikasi manajemen pada pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan SDM santri yang berkualitas yaitu: 1) Penerapan fungsi perencanaan 2) Penerapan fungsi pengorganisasian 3) Penerapan fungsi pelaksanaan 4) Penerapan fungsi pengawasan. Adapun prluangbyang dimiliki dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: 1) Adanya

²³ Wifaun Nasihah."Manajemen Pondo Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metak Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)", *Skripsi*.(Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020). Hlm 6.

pembina/ustadz yang berkompeten dalam bidangnya. 2) Mengadakan pendidikan formal dan non formal . sedangkan tantangan yang dihadapi yaitu: 1) Kurangnya sarana dan prasarana 2) sistem kepemimpinan pondok pesantren dan 3) Latar belakang santri yang masuk pondok pesantren berbeda-beda.²⁴

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasanyaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yaitu tentang topik pembahasannya yaitu penelitian disini menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dalam mempertankan eksistensinya sedangkan yang ditulis oleh Tahmil adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardiansyah Pasaribu. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Prodi Manajemen dakwah tahun 2018 dengan judul *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal* . Dalam penelitian ini berisi tentang peranan fungsi manajemen dalam memebentuk Da'i. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga jalur yaitu: penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam memebentuk da'i dilakukan dengan cara merumuskan, mempersiapkan, tujuan, dan kebijakan pemimpin. Proses pelaksanaan strategi manajemen di Pondok pesantren Musthafawiyah menggunakan serangkaian kegiatan dengan empat fungsi manajemen: 1) Menerapkan fungsi perencanaan 2) Menerapkan fungsi pengorganisasian 3) Menerapkan fungsi pelaksanaan 4) Melaksanakan fungsi pengawasan. Strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam memebentuk da'i dengan cara membentuk 3 organisasi yaitu:

²⁴ Tahmil." Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". *Skripsi*. (Makssar: Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, 2017). Hlm 11.

organisasi ditingkat pesantren, organisasi santri kedaerahan dan organisasi banjar dan dewan pelajar.²⁵

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasanyaitu sama-sama menjelaskan tentang fungsi manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yaitu tentang topik pembahasannya yaitu penelitian disini menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dalam memperta nkan eksistensinya sedangkan yang ditulis oleh Ardiansyah Pasaribu tentang fungsi manajemen dalam membentuk da'i.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lilik Hikmawati. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2016 dengan Prodi Manajemen Dakwah yang berjudul *Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugereji Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Penelitian ini berisi tentang perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren putri Raudlatut Thalibin Tugerejo yang kurang dalam perilaku ibadah seperti beberapa santri yang masih tidak melaksanakan shalat tepeat waktu , mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak memebaca jadwal sesuai jadwal yang telah ditentukan . hal tersebut yang membuat bahwa pelaksanaan dakwah harus dilaksanakan secara sistematis sehingga akan memperbaiki kualitas beribada santri putri pondok pesantren tersebut. Penelititan ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri *Raudlatut Thalibin* dalam meningkatkan perilaku beribadah santri, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi program dakwah perilaku beribadah santri melalui kegiatanmengkaji materi kitab kuning, menciptakan budaya ta'dzim dan perilaku hidup santun sesama serta santri dapat melaksanakan beribadah atas kesadaran sendiri. Adapun faktor

²⁵ Ardiansyah Pasaribu.” Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal”. *Skripsi*. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018). Hlm 6.

pendukung manajemen dakwah dari pondok pesantren tersebut yaitu keinginan santri yang ingin belajar ilmu agama, peran orang tua, kesadaran beribadah secara jama'ah.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasanyaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yaitu tentang topik pembahasannya yaitu penelitian disini menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dalam mempertankan eksistensinya sedangkan yang ditulis oleh Lilik Hikmawati yaitu Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

- Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II. Landasan teori, dalam landasan teori berisi tentang manajemen yaitu pengertian manajemen, fungsi dan unsur manajemen. Tentang pondok pesantren yang berisi pengertian pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, elemen pondok pesantren serta Pengertian Manajemen Pondok Pesantren
- Bab III. Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, obyek penelitian, sumber data, penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV. Hasil penelitian, membahas tentang manajemen pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah , yang berisi tentang gambaran umum PP Madinatul Ulum Al-Ishlah, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, susunan pengurus, keadaan

santri,ustadz, sarana prasaranna, program kerja, dan paparan dari hasil penelitian yaitu fungsi manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian,pelaksanaan dan pengawasan program pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah.

Bab V. Penutup, berupa kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa Manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al- Ishlah telah menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penggerakan dan pengawasan sudah dikatakan baik. Mulai dari adanya perencanaan pondok pesantren yaitu terkait pembutan kurikulum dan kegiatan pondok pesantren dimulai dari madin pondok, kegiatan rutinan mingguan maupun bulanan dan kegiatan rutinan tahunan. Dengan adanya perencanaan tersebut maka pondok pesantren sudah mempunyai arah agar tujuan pondok pesantren dapat tercapai. Selanjutnya pengorganisasian untuk pengorganisasian struktur organisasi dibentuk dan ditunjuk secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren dengan menyesuaikan keahlian yang dimiliki masing-masing santri, adapun penggerakan yang berupa pelaksanaan kegiatan pondok pesantren yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, walaupun di masa pandemic ini kegiatan pondok tetap berjalan tentu dengan protocol kesehatan, dan yang terakhir pengawasan untuk pengawasan sendiri juga dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Abi Yatno yang melihat dan ikut terlibat dalam kegiatan agar dapat memahami sampai mana perkembangan santri dan kegiatan pondok pesantren, dan ,adapun peran sebagai motivator untuk pengurus agar selalu semangat dan senantiasa bertanggung jawab akan tanggungjawabnya.

Sedangkan unsur manajemen yaitu dari mulai manusia, uang, metode, bahan/data, pasar atau promosi ada beberapa poin yang belum terpenuhi yaitu uang dan pasar/promosi. Untuk unsur manajemen yaitu uang Karena memang di pondok pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah memang dari awal berdiri tidak ada pungutan biaya apapun membuat sedikit terkendala dalam operasional pondok pesantren seperti fasilitas dan tempat kamar pondok pesantren. Karena semua di sediakan oleh pondok pesantren maka fasilitas

yang disediakan seadanya. Keuangan pondok pesantren didapat melalui wali santri/ masyarakat yang dengan sukarela memberikan bantuannya berupa material atau non material tanpa ada permintaan ataupun program dari pondok pesantren. Akan tetapi hal tersebut memang tidak menjadi masalah yang besar untuk pondok pesantren karena sampai sekarang masih berkembang dengan baik dan sudah membuat cabang pondok pesantren di tempat lain.

B. Saran – saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan, tetapi peneliti bermaksud pengelolaan dalam meningkatkan manajemen dalam mempertahankan eksistensunya Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al-Ishlah kedepannya. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren hendaknya lebih memperjelas terkait keuangan pondok kepada santri/wali santri untuk menunjang operasional pondok yang lebih memadai.
2. Promosi/ pasar hendaknya dilakukan dengan cara yang lebih modern yaitu dengan membuat seperti pamflet, brosur, dan aktif di media sosial atau membuat chanel youtube di halaman pondok, sehingga akan lebih dikenal oleh masyarakat luas

C. Penutup

Puji syukur atas rahmat dan ridho Alla SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu proses penelitian ini, penulis menyadari pada penelitian banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan

do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suraydharna. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PERS.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Media.
- Batlajery, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Djoko. 2012. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyikapi Pondok Pesantren Go Internasional*. Surabaya: Ponpes Jagad Alimussiry.
- Hendra, Awaludin. 2018. Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Publication*. Volume 2 No 1.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Heris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HS, Mastuki. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Idrus, Muhamad. 2019. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Janan, Ahmad .2016. “ Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren”. *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1 No 2.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prensamedia group
- Kontjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mamang Sangadji, Etta & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren, Seri INIS XX*, Jakarta: INIS.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong ,Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Nasihah, Wifaun. 2020. “Manajemen Pondo Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metak Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)”, *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Pasarribu, Ardiansyah.2018. ” Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da’i (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal”. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Arif dan Ahmad. 2018. ” Pondok Pesantren”. *Jurnal Darul ‘Ilmi*. Volume 01, No 02.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syafe'I, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017.

Syamsudin. 2017. "Penerapan dan fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 1.

Tahmil. 2017. "Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, George R & Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan. *Handoko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulhimma. 2013. "Dinamika Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol.01, No.02

